

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

Kosmetik Wardah adalah *brand* lokal yang telah lebih dari 28 tahun dibawa oleh PT Paragon Technology and Innovation. PT Paragon Technology and Innovation ini berdiri pada tanggal 28 Februari 1985 dengan nama awal PT Pusaka Tradisi Ibu. PT PTI sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik manufaktur dan telah mendapat sertifikat GMP (Good Manufacturing Practice) dengan kapasitas produksi yang besar dan formulasi yang unggul.

Perusahaan yang didirikan oleh pasangan suami istri Drs. H. Subakat Hadi, M.Sc dan Dra. Hj. Nurhayati Subakat, Apt ini baru berganti nama menjadi PT Paragon Technology and Innovation pada tahun 2011.

Pada tahun 1995, PTI mulai mengembangkan merk Wardah. Wardah kemudian mendapat Halal Award oleh LPPOM MUI pada tanggal 5 Juli 2012, sebagai pioner kosmetik halal.¹

Dengan label halal dan perkembangan yang semakin pesat, wardah juga mengembangkan iklan produknya di televisi. Iklan-iklan tersebut tidak hanya menyajikan tagline ‘halal’, namun juga menggunakan artis-artis perempuan berjilbab, seperti Inneke Koesharawati, Dewi Sandra, Dian Pelangi, dll sebagai model dan *brand ambassador*nya.

¹<http://www.jobstreet.co.id/en/companies/767220-pt-paragon-technology-and-innovationptai> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul. 16.37 WIB

Hal yang menarik dari pemasaran produk wardah ini salah satunya adalah dengan digunakannya beberapa artis atau selebriti yang baru menggunakan jilbab. Selain itu meski tidak banyak, iklan produk ini juga masih menggunakan artis yang tidak berjilbab seperti Tatjana Saphira, Raline Shah dan lain-lain. Hal ini memungkinkan pemasaran yang lebih masif bagi produk wardah sendiri, karena dengan demikian pemasaran wardah dapat menjangkau semua golongan.

Penelitian ini kemudian mengambil tiga sampel iklan wardah, yaitu Wardah - “Halal dari Awal (*Purity*)” (2015), wardah “*Start A Good Thing*” (2015), dan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*” (2015).

Ketiga iklan tersebut selalu menampilkan simbol sosok perempuan muslimah dengan jilbabnya. Perempuan muslimah yang digambarkan dalam iklan ini selalu diasosiasikan sebagai sosok yang menginspirasi, meski memiliki perbedaan antara iklan Wardah - “Halal dari Awal (*Purity*)” (2015), wardah “*Start A Good Thing*” (2015), dan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*” (2015). Penggambaran sosok perempuan baik perempuan muslimah atau perempuan secara umum tersebut, secara tidak langsung membentuk tolak ukur tersendiri bagi penontonnya tentang perempuan yang ideal.

Namun, Ketiga iklan ini juga memiliki perbedaan karakter, dimana iklan Wardah - “Halal dari Awal (*Purity*)” lebih mengesankan pada sebuah kemurnian dan keindahan alam yang menginspirasi. Sementara itu pada lainnya seperti iklan wardah “*Start A Good Thing*” bergeser pada inspirasi yang terlahir dari tokoh-tokoh atau sosok perempuan yang dikagumi karena

kebaikannya. Dan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*” lebih menggambarkan perempuan ceria, bebas dan berjiwa petualang sebagai sebuah *passion* perempuan masa kini, dengan tetap menggunakan tagline halal dan perempuan berjilbab sebagai sebuah ikon.

B. Profil Iklan

1. Wardah “Halal dari Awal (*Purity*)”

Iklan wardah “Halal dari Awal (*Purity*)” merupakan salah satu iklan produk kecantikan wardah yang tayang di Televisi pada akhir tahun 2015. Iklan yang berdurasi satu menit tersebut bercerita tentang kemurnian alam yang menginspirasi, sehingga kesan yang kemudian timbul dari iklan tersebut adalah kecantikan dari alam atau kecantikan yang alami.

Lagu “What a Wonderful World” yang menjadi *soundtrack* selama iklan berlangsung semakin memperjelas keindahan dan kemurnian alam yang ingin ditonjolkan. Tiga *brand ambassador* Wardah yang menjadi model dalam tayangan iklan tersebut, yakni Tatjana Saphira, Dewi Sandra dan Inneke Koeshrawati. Adapun produk wardah yang ditawarkan dalam tayangan iklan wardah “Halal dari Awal (*Purity*)” adalah wardah *white series*, bedak dan lipstik.

a. Narasi Iklan

Iklan wardah “Halal dari Awal (*Purity*)” menarasikan kemurnian dan kecantikan alami. Mengambil *setting* hutan, bunga dan air terjun,

iklan ini berusaha menggambarkan keindahan dan kemurnian alam, untuk kemudian menariknya sebagai sebuah pencarian definisi cantik seorang perempuan. Penggalan kalimat “Awali hari dengan kemurnian dari wardah yang halal” dalam tayangan iklan semakin memperjelas maksud atau narasi yang ingin disampaikan iklan wardah ini, yaitu produk wardah yang halal adalah bentuk kemurnian alam yang seharusnya digunakan oleh para perempuan. Penggunaan perempuan berjilbab sebagai modelnya pun semakin menambah kesan halal yang ingin ditampilkan.

Dalam iklan yang menjadikan lagu “What a Wonderfull World” tersebut, tidak ada dialog yang terjadi, hanya sebuah monolog suara perempuan yang berbunyi:

“Awali harimu dengan kemurnian, dari wardah yang halal untuk inspirasi yang lebih indah.”

“Cantik sempurna, untuk kau dan aku”

“Wardah, halal dari awal.”

Iklan dimulai dengan gambaran alam, gunung dan pepohonan serta air terjun. Kemudian sosok perempuan dengan rambut terurai dan gaun berwarna putih muncul (Tatjana Saphira). Tatjana terlihat berjalan sendirian sambil mengagumi alam yang ada disekitarnya hingga kemudian Ia bertemu perempuan lainnya (Dewi Sandra) yang

mengenakan jilbab dan tampak sedang memotret alam dengan kamera yang tersampir dilehernya. Dewi Sandra kemudian mengulurkan tangannya yang disambut Tatjana Saphira. Kedua perempuan ini kemudian saling bergandengan dan berlari. Mereka kemudian menghampiri sosok perempuan ketiga (Inneke Koeshrawati) yang mengenakan jilbab putih dan sedang duduk seraya mengerjakan sesuatu dibukunya.

b. Model Iklan

Tiga *brand ambassador* wardah yang menjadi model dalam iklan wardah “Halal dari Awal (Purity)” ini yaitu Tatjana Saphira, Dewi Sandra serta Inneke Koeshrawati. Pemilihan dua model iklan berjilbab bukan lagi menjadi hal yang aneh dalam tayangan iklan wardah. Mengingat *brand* yang ditonjolkan oleh produk wardah adalah halal dan hal tersebut sangat berkaitan erat dengan agama atau religiusitas.

Dewi Sandra merupakan aktris blasteran Brazil-Indonesia yang memulai karirnya sejak usia belasan tahun.² Dewi Sandra tidak hanya seorang penyanyi, namun ia juga membintangi beberapa film serta sinetron, menjadi presenter dan model iklan serta menjadi *brand ambassador* salah satu kosmetik di Indonesia, yaitu wardah.

²<http://siputnews.com/entertainment/selebri/biodata-dewi-sandra-killick-lengkap-dengan-agama-biografi-dan-foto/> diakses tanggal 20 Maret 2017 pukul. 15.32 WIB

Sejak tahun 2012, Dewi Sandra mulai merubah penampilannya yang terbuka dengan mengenakan hijab.³

Terpilihnya Dewi Sandra sebagai *brand ambassador* baru bersamaan dengan peluncuran produk Wardah *Lightening Series*.⁴

Inneke Koesharawati merupakan salah satu artis senior Indonesia yang juga baru mengenakan jilbab di tengah perjalanan karirnya. Ia mulai mengenakan jilbab sejak tahun 2001.⁵ Dipilihnya Ineke Koesharawati sebagai *brand ambassador* pada tahun 2002 telah menjadi sebuah pernyataan, "... bahwa cantik adalah saat riasan parasmu selaras dengan hati serta caramu membawa diri..."⁶

Adapaun Tatjana Saphira merupakan *brand ambassador* wardah yang masih muda dan berbeda dengan dua model lainnya dimana Tatjana Saphira tidak mengenakan jilbab dalam iklan tersebut.

Artis yang mengawali karirnya sebagai model ini terpilih menjadi *brand ambassador* Wardah termuda. Remaja keturunan Jerman ini hadir untuk meruntuhkan anggapan bahwa produk-produk Wardah tidak hanya ditujukan untuk perempuan-perempuan dewasa, namun

³<http://siputnews.com/entertainment/selebri/biodata-dewi-sandra-killick-lengkap-dengan-agama-biografi-dan-foto/> diakses tanggal 20 Maret 2017 pukul. 15.37 WIB

⁴<http://female.kompas.com/read/2013/04/25/1313261/Dewi.Sandra..Duta.Kosmetik.Muslimah> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul. 16.51 WIB

⁵<http://biodata-artis.com/profil-dan-biodata-inneke-koesharawati-foto-terbaru-lengkap> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul. 00. 57 WIB

⁶<http://www.wardahbeauty.com/idn/women/lisa-namuri-98fd2944-e66a-4bb4-85d9-378114bd72f1> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul. 16.57 WIB

cocok digunakan berbagai usia termasuk untuk para remaja Indonesia.⁷

c. Pakaian

Dalam tayangan wardah “Halal dari Awal (*Purity*)”, dua perempuan yang menjadi model iklan tersebut, Dewi Sandra dan Inneke Koeshrawati tampil mengenakan pakaian muslimah, yakni hijab model turban dan celana longgar. Meskipun jika dilihat dari sudut pandang Islam pakaian yang digunakan oleh Inneke Koeshrawati dan Dewi Sandra masih belum sesuai dengan standar syariat Islam dimana pakaian yang dikenakan oleh keduanya masih menampilkan lekukan dada Inneke dan Dewi Sandra. Padahal, Islam memerintahkan perempuan muslimnya untuk mengulurkan jilbab ke dada mereka. Seperti dalam firman Allah swt:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang Mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka mudah dikenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.⁸

⁷<http://www.wardahbeauty.com/idn/women/tatjana-saphira> diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul. 16.54 WIB

⁸ Q.S. Al-Ahzab/33: 59

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^ج وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁹

⁹ Q.S. An-Nuur/24: 31

Sedangkan model perempuan lainnya, yakni Tatjana Saphira ditampilkan tanpa mengenakan hijab. Tatjana Saphira tampil dengan mengenakan gaun berwarna putih berlengan dan rambut diurai.

Semua pakaian yang dikenakan oleh model iklan tersebut menggunakan warna-warna pastel lembut.

d. Visualisasi Iklan (gambar dan warna)

Iklan wardah “Halal dari Awal (Purity)” yang memang menampilkan kemurnian alam menyajikan warna-warna hijau dan cokelat (penggambaran alam) serta warna-warna pastel lembut yang digunakan oleh model iklan (Tatjana Saphira, Dewi Sandra dan Inneke Koeshrawati).

Visualisasi warna dan gambar dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini:



Gambar 4B.1

Gambar menampilkan Tatjana Saphira dengan santai dan senyumnya berjalan di antara pepohonan hutan.



Gambar 4B.2

Pada gambar terlihat seorang perempuan dengan rambut terurai (Tatjana Saphira) yang muncul diantara pepohonan di dalam hutan dengan mengenakan gaun putih. Tatjana Saphira terlihat sedang mengamati pemandangan alam di sekitarnya.



Gambar 4B.3

Pada gambar terlihat Dewi Sandra dan Tatjana Saphira yang saling bertemu kemudian bergandengan tangan sambil berlari.



Gambar 4B.4

Memperlihatkan seorang perempuan (Inneke Koeshrawati) yang mengenakan jilbab dan baju berwarna putih. Inneke Koeshrawati tampak sedang duduk diatas hamparan tikar dan membuat sesuatu dibukunya. Sebuah sepeda untuk perempuan, dengan bunga dikeranjangnya tampak terparkir dibelakangnya.



Gambar 4B.5

emperlihatkan Inneke Koeshrawati yang dikejutkan oleh kedatangan Dewi Sandra dan Tatjana Saphira. Namun, akhirnya mereka tertawa dan melihat gambar yang sedang dibuat oleh Inneke Koeshrawati.

2. Wardah “*Start A Good Thing*”

Iklan wardah “*Start A Good Thing*” merupakan iklan televisi yang tayang pada tahun 2015. Iklan wardah “*Start A Good Thing*” yang berdurasi tiga puluh detik ini menceritakan tentang inspirasi yang didapat dari orang-orang di sekitar kita untuk kemudian memulai melakukan hal baik.

Produk yang dipasarkan pada tayangan Iklan wardah “*Start A Good Thing*” ini adalah tiga jenis produk kecatikan wardah, yakni Wardah *White Secret*, *Perfect Bright Lightening Moisturizer* dan *Lightening Day Cream*.

Tayangan iklan wardah “*Start A Good Thing*” ini juga merupakan bagian dari 20 tahun wardah telah hadir di Indonesia.

a. Narasi Iklan

Sesuai dengan judul iklan ini yakni “*Start A Good Thing*”, iklan ini ingin menarasikan inspirasi untuk mengawali dalam melakukan sesuatu yang baik berasal dari orang-orang sekitar, termasuk yang dekat dengan diri kita. Hal-hal baik yang digambarkan dalam iklan ini seperti menggunakan produk halal, memulai dengan yang baik, dan berbagi keceriaan.

Dewi Sandra misalnya, diceritakan terinspirasi dari Inneke Koeshrawati yang kemudian mengantarkannya untuk menggunakan sesuatu yang halal sebagai pilihan hidup, termasuk produk

kecantikan atau kosmetik. Inneke Koesharwati yang terinspirasi oleh Tatjana Saphira karena karakter penolong dan selalu mengawali sesuatu yang baik. Dan Tatjana Saphira yang diceritakan terinspirasi oleh Dewi Sandra yang senantiasa berbagi keceriaan dengan orang di sekitarnya.

Produk kecantikan wardah kemudian hadir dan dinarasikan sebagai awal untuk melakukan sesuatu yang baik, menggunakan produk ini berarti bagian dari mengawali sesuatu yang baik karena label halal dan menginspirasi seperti yang ditayangkan dalam iklan.

Kalimat monolog yang kemudian muncul selama tayangan iklan tersebut yaitu:

“Dialah awal inspirasiku, halal kini jadi pilihnku” (Dewi Sandra)

“Dia selalu memulai dengan yang baik” (Inneke Koesharwati)

“Dia inspirasiku, untuk selalu berbagi keceriaan” (Tatjana Saphira)

“Awali inspirasi dengan kebaikan”

“Halalnya wardah, Cantikkan setiap perempuan”

b. Model Iklan

Iklan wardah *“Start A Good Thing”* menampilkan Tatjana Saphira, Dewi Sandra dan Inneke Koesharwati sebagai model dalam tayangan iklan ini. Ketiga model perempuan ini tampil sebagai tiga

orang perempuan yang saling terinspirasi satu sama lainnya dengan kesederhanaan dan kebaikan masing-masing.

c. Pakaian

Pakaian yang digunakan oleh model-model dalam iklan wardah “*Start A Good Thing*” adalah pakaian perempuan muslimah, yang paling kentara adalah penggunaan jilbab oleh modelnya, yakni Inneke Koeshrawati dan Dewi Sandra. Meskipun pakaian yang dikenakan oleh keduanya tetap ketat seperti iklan wardah – “Halal dari awal (*purity*)”. Sedangkan Tatjana masih dipertahankan tanpa jilbab seperti pada iklan-iklan wardah lainnya.

d. Visualisasi Iklan (gambar dan warna)

Secara umum warna-warna yang digunakan dalam iklan wardah “*Start A Good Thing*” masih sama dengan warna-warna yang ada dalam tayangan iklan wardah “Halal dari Awal”, yakni penggunaan warna-warna pastel yang lembut, seperti biru muda dan putih. Namun, dalam iklan ini ada warna-warna lain yang juga kentara terlihat, yakni hitam dan abu-abu lembut. Selain itu, warna kuning emas juga menjadi *background* dalam beberapa *scene* iklan.

Visualisasi warna dan gambar dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini:



Gambar 4B.6

Menampilkan seorang perempuan yang (Tatjana Saphira) yang sedang mengoleskan salah satu produk wardah ke wajahnya sambil tersenyum.



Gambar 4B.7

Menampilkan seorang perempuan berjilbab (Inneke Koeshrawati) yang sedang mengoleskan produk wardah ke wajahnya, sedangkan dibelakangnya seorang perempuan berjilbab lain (Dewi Sandra) tampak sedang melirik ke arah Inneke Koeshrawati seraya memakai sesuatu di tangannya.



Gambar 4B.8

Menampilkan Inneke Koeshrawati yang tersenyum melirik ke arah Tatjana Saphira yang sedang memperbaiki jilbab Dewi Sandra.



Gambar 4B.9

Menampilkan Dewi Sandra yang sedang bernyanyi seraya menyapa seorang penonton perempuan yang sedang hamil. Dewi Sandra juga terlihat bercanda dengan seorang laki-laki yang menjadi pianis dalam acara tersebut.



Gambar 4B.10

Inneke Koeshrawati terlihat mendapatkan bunga dari seorang gadis kecil yang menjadi penonton. Disamping kanan kiri Inneke Koeshrawati tampak Dewi Sandra dan tatajana Saphira yang ikut tersenyum. Sementara penonton tampak bertepuk tangan.

3. Wardah “*Exclusive Series Dewi Sandra*”

Iklan wardah “*Exclusive Series Dewi Sandra*” merupakan iklan yang tayang di televisi Indonesia pada tahun 2015. Iklan ini berdurasi sekitar lima belas detik, dengan hanya menggunakan Dewi Sandra sebagai model iklan. Adapun produk wardah yang ditayangkan dalam iklan ini adalah wardah *Exclusive Series Dewi Sandra* berupa *Foundation Wardah Exclusive Liquid*, Wardah Bedak dan Lipstik.

Berbeda dengan dua iklan lainnya, wardah “*Exclusive Series Dewi Sandra*” hanya menampilkan Dewi Sandra sebagai model dalam tayangannya. Karakter Dewi Sandra yang enerjik, ceria dan terkesan

bebas inipun berbeda dengan tampilan iklan-iklan wardah lainnya yang terkesan lembut dan anggun. Dewi Sandra digambarkan sebagai sosok yang berani dan independen. Hal ini terlihat jelas dari gambaran Dewi Sandra yang menjelajah berbagai sudut kota (luar negeri) sendirian dan penggunaan warna-warna cerah dan mencolok sebagai tema utama pakaian yang dikenakannya.

a. Narasi Iklan

Iklan wardah “Exclusive Series Dewi Sandra” menampilkan sosok Dewi Sandra yang enerjik, ceria dan terkesan bebas. Dalam narasi iklan yang dibuat Dewi Sandra digambarkan sedang melakukan perjalanan dengan menggunakan berbagai kendaraan ke berbagai tempat seorang diri. Tambahan warna yang cerah dan mencolok, serta penggunaan pakaian yang terkesan masa kini menjadikan gambaran perempuan independen dan bebas semakin jelas terbaca.

Iklan dimulai dengan menghadirkan sosok perempuan dengan jilbab oranye cerah serta topi sebagai hiasan jilbabnya (Dewi Sandra). Perempuan tersebut kemudian digambarkan dalam beberapa kilasan *scenes*, dimana ia tampak sedang berada di atas sebuah kapal laut, diatas helikopter, dan berjalan di jalanan sebuah kota dengan gedung-gedung tinggi. Perempuan tersebut sesekali tampak mengoleskan bedan dan lipstik tebal ke wajahnya.

Narasi monolog yang tampil dalam tayangan iklan tersebut yaitu:

“Dalam kelembutan, ada semangat untuk lakukan yang baik, yang sempurna. Wardah Exclusive Series Dewi Sandra, kesempurnaan yang layak aku dapatkan”

b. Model Iklan

Pada iklan wardah *“Exclusive Series Dewi Sandra”*, Dewi Sandra menjadi satu-satunya model yang memasarkan produk wardah. Karakter Dewi Sandra sebagai salah satu brand ambassador produk kosmetik wardah memang digambarkan sebagai sosok ceria dan enerjik.

Salman Subakat, Marketing Manager Wardah Beauty, juga mengatakan alasan terpilihnya Dewi adalah karena Wardah selalu mengangkat sosok perempuan inspiratif yang berkarakter dan cantik. Dewi dirasa mampu mewakili kriteria tersebut untuk para kaum perempuan di Indonesia.¹⁰

Karena itulah, dalam iklan yang diperankan oleh Dewi Sandra sendiri ini menampilkan sosok perempuan enerjik, ceria dan mandiri.

c. Pakaian

Meski masih dengan jilbabnya, Dewi Sandra dalam iklan wardah *“Exclusive Series Dewi Sandra”* terlihat tampil berbeda. Hal ini

¹⁰<http://female.kompas.com/read/2013/04/25/1313261/Dewi.Sandra..Duta.Kosmetik>. Muslimah diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul. 16.51

dapat dilihat dari gaya berbusana Dewi Sandra yang sedikit berbeda tidak hanya dari iklan wardah lainnya, namun juga jauh dari penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam dimana jilbabnya tidak sempurna menutupi dada, sehingga lekuknya masih kentara.

Kesan “masa kini” dengan memadukan jilbab dan topi sangat terasa dalam iklan wardah “*Exclusive Series Dewi Sandra*” ini. Corak dan warna-warni pakain yang dikenakan Dewi Sandra pun semakin menekankan gambaran perempuan masa kini yang *stylish* yang ingin ditampilkan dalam iklan ini.

d. Visualisasi iklan (gambar dan warna)

Dalam iklan wardah “*Exclusive Series Dewi Sandra*”, warna-warna cerah, seperti merah, oranye, dan coklat menjadi dominasi iklan. Meskipun masih menyajikan beberapa *scene* dimana warna-warna lembut, seperti putih dan abu-abu, warna cerah yang mencolok mengambil perhatian lebih penonton yang melihat tayangan iklan ini.

Visualisasi warna dan gambar dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini:



Gambar 4B.11

Menampilkan *close up* seorang perempuan (Dewi Sandra) mengenakan jilbab oranye cerah dan tambahan topi oranye dengan *background* gedung-gedung tinggi.



Gambar 4B.12

Memperlihatkan Dewi Sandra yang sedang menaiki sebuah kapal di bawah jembatan.



Gambar 4B.13

Menampilkan Dewi Sandra yang mengenakan pakaian berwarna putih-cokelat dan jilbab turban berwarna cokelat, disebelahnya muncul gambar-gambar lipstik yang menjadi salah satu produk Wardah *Exclusive Series* Dewi Sandra.



Gambar 4B.14

Terlihat *close up* wajah Dewi Sandra menggunakan salah satu bedak wardah di ruangan terbuka.



Gambar 4B.15

Memperlihatkan Dewi Sandra yang juga dalam ruangan terbuka sedang menggunakan lipstik Wardah *Exclusive Series*.



Gambar 4B.16

Terlihat Dewi Sandra yang mengenakan pakaian putih dengan jilbab coklat emasnya berada dalam sebuah helikopter.

C. Analisis Semiotika Iklan

Penggambaran sosok perempuan muslimah dalam iklan wardah dapat dilihat dari analisis semiotika berikut ini:

1. Jilbab sebagai identitas perempuan muslimah

a. Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.1

Denotasi:

Gambar di atas menampilkan suasana hutan dengan pepohonan lebat dan seorang perempuan berjilbab (Dewi Sandra) yang mengulurkan tangannya kepada seorang perempuan lainnya (Tatjana Saphira). Tatjana yang dalam tayangan tersebut tidak mengenakan jilbab terlihat tersenyum menyambut uluran tangan Dewi Sandra. Dengan pakaian tertutup dan celana panjang berwarna *soft pink*, dipadukan dengan jilbab pendek yang terlihat *stylish* tampak wajah sumringah Dewi Sandra melirik ke arah Tatjana Saphira. Monolog “...dari wardah yang halal, untuk inspirasi yang lebih indah.” menjadi latar belakang tayangan yang ditampilkan.



Gambar 4C.2

Denotasi:

Pada gambar kedua, masih dalam suasana hutan namun di sebuah lapangan yang lebih luas terlihat seorang perempuan (Inneke Koesherawati) dengan model jilbab pendek dan *stylish* serta mengenakan baju dan celana panjang berwarna putih sedang duduk di atas hamparan tikar.

Konotasi:

Penggunaan jilbab oleh dua model perempuan dalam tayangan iklan wardah – “Halal dari awal (*Purity*)” menyimbolkan sebuah pakaian yang menjadi identitas perempuan muslim. Secara tersirat hal ini mengandung makna bahwa tayangan iklan ditujukan untuk umat Islam—khususnya perempuan Islam atau muslimah.

Dengan warna-warna *soft* dan riasan tipis menjadikan kesan anggun dan lembut ketiga perempuan tersebut. Hutan diasosiasikan sebagai sesuatu yang tenang, sejuk dan alami. Sehingga latar belakang hutan mempengaruhi kesan terhadap model dan produk yang ditawarkan

sebagai sesuatu yang murni dan alami artinya produk tersebut aman. Lagu *What a Wonderful World* yang mengalun lembut sepanjang iklan serta monolog "...dari wardah yang halal, untuk inspirasi yang lebih indah." menambah kuat kesan tersebut. Pemilihan lagu *What a Wonderful World* mengeksplorasi keindahan terhadap dunia memberikan sinyal ketenangan dan keindahan sekaligus.

Secara utuh penggambaran lembut, alami dan murni tersebut tertuju pada sosok perempuan muslimah yang lembut (terutama dari warna-warna yang digunakan oleh model iklan) dan mencintai alam serta kemurniannya. Selama iklan berlangsung sama sekali tidak muncul gambar atau tayangan terkait penggunaan produk wardah yang dipasarkan kecuali pada akhir tayangan yang menutup iklan. Namun, jika seluruh gambaran iklan tersebut dipadukan maka kalimat "...dari wardah yang halal, untuk inspirasi yang lebih indah." menjadi benang merah gambaran dan narasi iklan. Dimana maksud diberikannya kesan lembut, murni dan alami tersebut, yakni sebagai penawaran produk wardah sebagai sesuatu yang halal, baik serta aman. Keindahan dan kemurnian alam, kecantikan dan keanggunan perempuan kalah oleh wardah yang halal karena "...memberikan inspirasi yang lebih indah." seperti monolog yang disampaikan.

Selain itu, bagi model iklan penggunaan jilbab pendek (tidak menutupi dada) dan *stylish* serta celana panjang oleh dua model perempuan muslimah (Inneke Koeshrawati dan Dewi Sandra)

mengesankan sifat enerjik dan aktif. Celana bagi pengguna perempuan diasosiasikan sebagai sifat maskulin sedangkan rok disimbolkan sebagai sifat feminim. Maka penggunaan celana pada model iklan tersebut (Dewi Sandra dan Inneke Koeshrawati) yang dipadukan dengan warna-warna *soft* memberikan konotasi sifat enerjik dan aktif yang tertutup dibalik kelembutan keduanya.

b. Iklan Wardah – “*Start A Good Thing*”



Gambar 4C.3

Denotasi:

Dalam gambar terlihat tiga orang perempuan dewasa sedang berdiri bersama seorang anak perempuan. Perempuan pertama (Dewi Sandra) tampak mengenakan jilbab abu-abu, baju hitam serta rok berwarna abu-abu tua. Tangan Dewi Sandra memegang mikrofon. Perempuan kedua (Inneke Koeshrawati) mengenakan setelan putih dan jilbab abu-abu tampak sedang memegang buket bunga. Perempuan ketiga (Tatjana Saphira) terlihat mengenakan baju berlengan panjang warna abu-abu metalik dan rok berwarna hitam, Ia menata rambutnya dan tidak mengenakan jilbab. Monolog, “...halalnya wardah, cantikkan

setiap wanita” menjadi latar belakang gambar yang ditampilkan sekaligus penutup dari tayangan iklan tersebut.

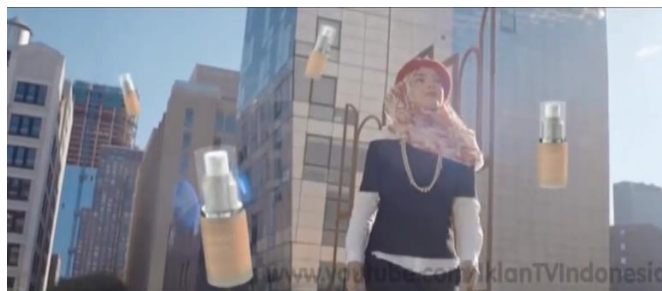
Konotasi:

Dua perempuan yang mengenakan simbol perempuan muslimah (jilbab) yakni Inneke Koeshrawati dan Dewi Sandra dalam tayangan ini digambarkan dengan warna-warna yang berbeda dari iklan wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)” yakni menggunakan warna-warna gelap seperti hitam dan abu-abu metalik. Warna abu-abu dan hitam tersebut diasosiasikan sebagai warna yang menyiratkan ketegasan dan kuat. Selain itu, iklan ini tidak sepenuhnya menghilangkan warna-warna *soft*, sehingga kesan lembut masih terlihat. Penggunaan warna-warna tersebut mengesankan perempuan muslimah yang tidak hanya lembut namun juga kuat dan tegas.

Start a good thing, ingin mengatakan bahwa mulailah berbuat kebaikan sekecil apapun. Mulailah menjadi idola dengan kebaikan yang kamu miliki, hal ini terlihat dari bagaimana ketiga sosok perempuan tersebut tidak hanya saling mengagumi satu sama lain, namun juga dikagumi oleh banyak orang. Sosok anak kecil yang memberikan bunga dan ciuman pipi kepada Inneke Koeshrawati mencerminkan kekaguman terhadap sosoknya yang tidak hanya cantik namun menginspirasi.

Jika digambarkan secara utuh, maka kemudian kalimat “...halalnya wardah, cantikkan setiap wanita” menjadi sebuah kode penutup yang menggiring opini yang telah terbentuk tentang sosok yang senang berbuat kebaikan dan menginspirasi. Kode tersebut mengandung pengertian bahwa menggunakan wardah kemudian juga dikategorikan sebagai sebuah bentuk berbuat kebaikan. Dimana hal tersebut juga jauh lebih hebat ketimbang melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan tiga model sebelumnya. Bagaimana perempuan tersebut menjadi cantik bukan hanya karena kebiasaan baiknya namun karena menggunakan wardah. Wardah yang “membuat cantik setiap wanita” karena halalnya, mengingat hal yang halal juga merupakan sesuatu yang baik, seperti yang dinarasikan dalam iklan ini.

c. Iklan Wardah – *Exclusive Series Dewi Sandra*



Gambar 4C.4

Denotasi:

Pada gambar di atas terlihat seorang perempuan berjilbab oranye dan topi merah (Dewi Sandra), dengan kalung sebagai hiasan tampak sedang berjalan dan menikmati pemandangan kota di sekelilingnya.

Dengan gaya santai dan baju berwarna hitam berlempang putih, serta celana panjang hitam Dewi Sandra terlihat percaya diri. Ditambah kalimat monolog, “Dalam kelembutan...” sebagai pembuka penampilan Dewi Sandra dalam tayangan iklan.

Konotasi:

Dewi Sandra yang ditampilkan dengan gaya dan warna jilbab cerah, menunjukkan simbol keberanian. Dimana simbol warna cerah seperti merah, oranye serta hitam dalam tampilannya diasosiasikan sebagai bentuk kepercayaan diri. Dagu yang terangkat memberikan makna keangkuhan, dimana hal ini menyiratkan kepercayaan diri orang tersebut.

Kalimat monolog, “Dalam kelembutan...” yang kemudian kontras dengan tampilan Dewi Sandra memberikan makna dalam kelembutan ada sesuatu yang tersembunyi. Aktivitas Dewi Sandra yang melakukan perjalanan ke luar Negeri sendirian, serta melakukan kegiatan seperti menggunakan kapal pesiar serta helikopter mendobrak pemikiran bahwa perempuan itu lemah dan tidak bisa berdiri sendiri. Disini karakter petualang, bebas dan independen Dewi Sandra berusaha dibentuk.

Penggunaan *make up* yang tebal (lipstik merah terang) juga mengesankan perempuan yang berani untuk tampil berbeda. Ditambah penggambaran Dewi Sandra yang menggunakan *make up* di ruangan

terbuka seraya berjalan-jalan. Hal ini mengkonotasikan sifat percaya diri sekaligus bebas Dewi Sandra. Sama halnya dengan penggunaan topi yang menambah unik tampilan Dewi Sandra. Maka topi tersebut menjadi sebuah simbol kepercayaan diri untuk tampil berbeda dari pakem selama ini, dimana jilbab biasanya tidak pernah dipadukan dengan topi.

Mitos:

Perempuan muslimah adalah sosok yang lembut namun memiliki kekuatan dari dalam. Dengan penggunaan pakaian dan jilbab *stylish* mengesankan perempuan muslimah masa kini harus berani tampil dengan jilbabnya yang juga bisa dihias sedemikian rupa (topi, kalung dll) dan tak kalah dengan perempuan lainnya yang tidak mengenakan jilbab (Tatjana Saphira menjadi pembanding dalam dua tayangan iklan). Sementara itu, dalam iklan wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*” perempuan berani dan independen menjadi gambaran utama, dimana Dewi Sandra digambarkan melakukan perjalanan sendirian ke Kota di Luar Negeri serta penggunaan warna-warna cerah yang menguatkan kesan tersebut.

Mitos perempuan muslimah tidak hanya di rumah tergambar dalam iklan wardah – “*Exclusive series Dewi Sandra*”. Budaya patriarki yang mengekang kebebasan perempuan di ruang publik dan menjadikan laki-laki sebagai jenis kelamin yang memegang kendali dalam segala

ranah juga menjadi budaya yang berkembang di Indonesia, utamanya pada zaman pra kemerdekaan Indonesia. Perempuan seringkali diidentikkan dengan kalimat sumur, dapur, kasur yang mengandung arti bahwa baiknya perempuan mengurus urusan domestik rumah tangga, seperti bersih-bersih, memasak, dan melayani suami. Meski budaya tersebut sudah banyak terkikis seiring zaman, namun masih banyak persepsi bahwa perempuan harusnya di rumah saja.

Persepsi yang mengekang kebebasan perempuan tersebut juga menjadi mitos di kalangan umat Islam. Dimana perempuan dengan jilbab (atau juga cadarnya) adalah perempuan yang identik dengan sifat penurut dan hanya tinggal di rumah. Hal ini mengandung pengertian bahwa segala aktivitas di ruang publik perempuan tersebut diminimalisir. Bukan hanya tidak diperkenankan untuk bekerja di luar rumah, namun peran-peran sosialnya seringkali dibatasi.

Mitos tersebut sebenarnya tidak benar menurut pandangan Islam sendiri. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi dan memuliakan perempuan. Pada awal lahirnya Islam di zaman jahiliyah yang sangat merendahkan dan menindas perempuan, Islam mengangkat derajat perempuan, bahwa Ia bukanlah *the second sex* yang nilainya dibawah laki-laki. Tidak ada perbedaan baik antara laki-laki maupun perempuan.

Dalam rumah tanggapun, posisi perempuan seringkali ter subordinat. Hal ini bukan karena Islam mensyariatkan posisi perempuan yang

berada di bawah laki-laki, namun penafsiran ayat Alquran maupun hadits yang seringkali tidak kontekstual. Karena Alquran selain bersifat normatif juga bersifat pragmatis.¹¹ Kedudukan perempuan dan laki-laki adalah saling mengisi satu dengan yang lain dan tidak ada yang superior. Hanya saja laki-laki bertanggung jawab untuk mendidik istri menjadi lebih baik di hadapan Allah SWT.

Firman Allah swt:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹²

¹¹Ashgar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 235-239

¹²Q.S. At Taubah/9: 71

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹³

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٠﴾

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.¹⁴

¹³ Q.S. An Nahl/16: 97

¹⁴ Q.S. Al Ahzab/33: 39

Tiga ayat Alquran di atas menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan adalah sama derajatnya di mata Allah. Yang menjadi perbedaan derajat keduanya adalah keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt.

Adapun dalam ranah sosial masyarakat yang lebih luas, Islam juga mendorong perempuan untuk terlibat secara aktif, meskipun tentu dengan batasan perempuan harus menjaga kehormatan dirinya, menutup auratnya dan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang perempuan. Namun pengekan terhadap aktivitas perempuan tidak dibenarkan.

2. Tubuh perempuan muslimah

a. Rajin berolahraga

1) Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.5

Denotasi:

Pada gambar terlihat seorang perempuan berjilbab putih (Inneke Koesherawati) sedang duduk dan menggambar sesuatu di bukunya.

Dengan latar belakang pepohonan dan suasana pagi hari yang cerah

Inneke duduk sendirian diatas tikar. Disebelahnya terdapat kotak makanan, dan sekeranjang bunga serta sebuah sepeda yang tengah terparkir.

Konotasi:

Hamparan tikar di sebuah lapangan, keranjang makanan, buket bunga dan Inneke yang duduk menggambar sesuatu di bukunya menyimbolkan suasana piknik. Sepeda yang ditampilkan dalam tayangan tersebut menjadi simbol bahwa Inneke Koeshrawati yang tengah duduk dihampanan tikar sebelumnya telah menggunakannya untuk datang ke tempat tersebut. Hal ini memberikan sinyal sosok Inneke Koeshrawati yang senang melakukan olahraga ringan seperti bersepeda, bahkan lebih jauh gambaran ini mengesankan Inneke sebagai seorang yang mencintai alam.

Mitos:

Dalam potongan gambar tersebut terlihat bagaimana perempuan muslimah digambarkan sebagai sosok yang mencintai alam dan senang melakukan pekerjaan fisik yang menyehatkan mereka, dalam hal ini adalah olahraga ringan.

- b. Pakaian dan penampilan bersih

1) Iklan Wardah –“Halal dari Awal (*Purity*)”



Gabar 4C.6

Denotasi:

Terlihat perempuan berjilbab mengenakan pakaian berwarna *soft pink* (Dewi Sandra) yang memegang kamera dan mulai memotret bunga serta kupu-kupu dihadapannya seraya tersenyum. Dalam tayangan ini pakaian berwarna *soft pink* yang dikenakan Dewi Sandra dengan hiasan kalung menjadikannya tampak bersih dan cantik.



Gambar 4C.7

Denotasi:

Memperlihatkan seorang perempuan (Inneke Koeshrawati) yang mengenakan jilbab dan baju berwarna putih bersih. Inneke Koeshrawati tampak sedang duduk di atas hamparan tikar dan

membuat sesuatu dibukunya. Sebuah sepeda untuk perempuan, dengan bunga dikeranjangnya tampak terparkir di dekat Inneke Koeshrawati.



Gambar 4C.8

Denotasi:

Menampilkan *close up* kegiatan yang sedang dilakukan Inneke Koeshrawati di bukunya dan tampak jelas pakaian putih dan bersih yang dikenakan oleh Inneke, serta *outer* tanpa lengan berwarna emas.



Gambar 4C.9

Denotasi:

Memperlihatkan Inneke Koeshrawati yang dikejutkan oleh kedatangan Dewi Sandra dan Tatjana Saphira. Namun, akhirnya mereka tertawa dan melihat gambar yang sedang dibuat oleh Inneke Koeshrawati. Dalam gambar ini ketiga perempuan yang menjadi model tidak hanya tampak mengenakan pakaian yang cantik baik dari segi warna dan model namun juga tampak bersih.

Konotasi:

Pakaian berwarna putih dan *soft*, serta tambahan hiasan berwarna emas (kalung Dewi Sandra dan *outer* Inneke Koeshrawati) tidak hanya mengesankan cantik dan bersih dari ketiga model iklan tersebut. Hiasan serta model pakaian yang dikenakan ketiganya juga mengkonotasikan kesan “mahal” pemakainya. Hal ini ditambah dengan narasi cerita kegiatan yang dilakukan ketiganya, dimana Tatjana Saphira yang berjalan-jalan di dalam hutan, Dewi Sandra yang memotret pemandangan hutan serta Inneke yang melakukan piknik. Tiga aktivitas ini sebenarnya tidak lazim dilakukan perempuan—maupun laki-laki dengan pakaian seperti yang dikenakan ketiganya. Maka secara utuh, penggambaran iklan ini memberikan konotasi mahal.

2) Iklan Wardah –“*Start A Good Thing*”



Gambar 4C.10

Denotasi:

Menampilkan suasana sebuah pesta kecil dimana Dewi Sandra tampak sedang sedang bernyanyi. Suasana ruangan serta penonton terlihat mengenakan pakaian berwarna *soft* dan hitam yang memberikan kesan lembut, cantik dan bersih.



Gambar 4C.11

Denotasi:

Dalam gambar terlihat tiga orang perempuan dewasa sedang berdiri bersama seorang anak perempuan. Perempuan pertama (Dewi Sandra) tampak mengenakan jilbab abu-abu, baju hitam serta rok berwarna abu-abu tua. Tangan Dewi Sandra memegang mikrofon. Perempuan kedua (Inneke Koeshrawati) mengenakan setelan putih dan jilbab

abu-abu tampak sedang memegang buket bunga. Perempuan ketiga (Tatjana Saphira) terlihat mengenakan baju berlengan panjang warna abu-abu metalik dan rok berwarna hitam, Ia menata rambutnya dan tidak mengenakan jilbab. Monolog, "...halalnya wardah, cantikkan setiap wanita" menjadi latar belakang gambar yang ditampilkan sekaligus penutup dari tayangan iklan tersebut.

Konotasi:

Pada tayangan iklan ini pakaian yang digunakan oleh ketiga model iklan tidak hanya mngesankan kesan kuat dan tegas (abu-abu, hitam, putih). Namun lebih jauh lagi, dari segi model dan warna juga memberikan kesan mahal, terutama dari pakaian berwarna abu-abu metalik yang dikenakan oleh Tatjana Saphira. Kesan mahal tersebut juga ditambah dengan penggambaran aktivitas serta suasana yang diceritakan. Selain itu, ketiga sosok perempuan yang berdiri di tengah para penonton dan mendapat sambutan hangat bahan dari anak seorang anak kecil memberikan kesan ketiganya adalah sosok perempuan hebat. Jika digabungkan, penggambaran ketiga perempuan yang menjadi model tersebut akan membentuk sebuah narasi kehidupan yang *glamour* atau kelas atas dengan sosok perempuan hebat atau idola.

3) Iklan Wardah –“*Exclusive Series Dewi Sandra*”



Gambar 4C.12

Denotasi:

Memperlihatkan Dewi Sandra yang sedang menaiki sebuah kapal di bawah jembatan. Tampak Dewi Sandra mengenakan pakaian berwarna putih.



Gambar 4C.13

Denotasi:

Menampilkan Dewi Sandra yang mengenakan pakaian berwarna putih-cokelat dan jilbab turban berwarna cokelat, disebelahnya muncul gambar-gambar lipstik yang menjadi salah satu produk Wardah *Exclusive Series* Dewi Sandra.



Gambar 4C.14

Denotasi:

Memperlihatkan Dewi Sandra dalam ruangan terbuka sedang menggunakan lipstik Wardah *Exclusive Series*. Pakaian warna cerah yang digunakannya menjadikan Dewi Sandra tampak bersih dan segar.



Gambar 4C.15

Denotasi:

Terlihat Dewi Sandra yang mengenakan pakaian putih dengan jilbab coklat emasnya berada dalam sebuah helikopter.

Konotasi:

Warna dan model pakaian serta aktivitas yang dilakukan oleh Dewi Sandra (bepergian ke luar negeri, menaiki kapal pesiar, serta

helikopter) tidak hanya sekedar memberikan kesan sosok Dewi Sandra yang bebas dan mandiri namun dibalik simbol-simbol tersebut, jika diambil gambaran secara utuh maka akan tampak sebuah narasi atau cerita tentang kehidupan yang *glamour* dan mahal. Dewi Sandra digambarkan sebagai sosok dalam kelas sosial atas.

Mitos:

Ketiga iklan wardah ini memberikan sinyal produk yang dipasarkan adalah produk kelas atas. Dimana aktivitas dan pakaian model iklan lebih mengkonotasikan kesan mahal ketimbang sekedar cantik dan bersih. Lebih jauh lagi, iklan ini memiliki sasaran pengguna dari kelas atas sesuai dengan narasi dari iklan-iklan yang digambarkan. Terlebih bagaimana ketiga sosok perempuan yang menjadi model iklan digambarkan sebagai sosok perempuan hebat atau idola.

Maka mitos yang ingin disampaikan iklan ini tidak hanya mengajak penonton memperhatikan pakaian yang dikenakan (bersih, indah, rapi) namun memberikan sebuah standar tertentu bagi penggunanya.

c. Penuh perhatian terhadap mulut dan gigi

1) Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.16

Denotasi:

Terlihat *close up* wajah Dewi Sandra yang sedang memotret pemandangan alam di sekitarnya seraya tersenyum.



Gambar 4C.17

Denotasi:

Memperlihatkan Inneke Koeshrawati yang dikejutkan oleh kedatangan Dewi Sandra dan Tatjana Saphira. Namun, akhirnya mereka tertawa dan melihat gambar yang sedang dibuat oleh Inneke Koeshrawati.

2) Wardah – “*Start A Good Thing*”



Gambar 4C.18

Denotasi:

Menampilkan Dewi Sandra, Inneke Koesherawati dan Tatjana Saphira yang saling tersenyum. Diselingi tepuk tangan dan tawa dari seluruh penonton. Suasana bahagia berusaha digambarkan dalam adegan ini.

3) Wardah – *Exclusive Series* Dewi Sandra



Gambar 4C.19

Denotasi:

Terlihat Dewi Sandra secara *close up* sedang menggunakan salah satu produk bedak wardah di ruangan terbuka seraya tersenyum dan memperlihatkan giginya yang putih.

Konotasi:

Gambar-gambar *close up* dari model iklan perempuan di tayangan iklan ini merupakan simbol yang menunjukkan secara terbuka dan detail kecantikan dari perempuan yang menjadi modelnya. Dari potongan-potongan gambar dalam tiga sampel iklan terlihat ketiga model menampilkan ekspresi bahagia dan menampilkan gigi-gigi mereka yang tampak putih dan rapi. Tampilan gigi mereka yang putih dan rapi menyimbolkan seorang perempuan yang menjaga kebersihan mulutnya dan merawat giginya.

Gambaran gigi dari ketiga perempuan tersebut sebenarnya bukan fokus utama yang ingin ditampilkan dalam tayangan iklan. Namun, gambaran tersebut memberikan makna lain dimana gigi merupakan bagian dari kecantikan seorang perempuan.

Mitos:

Perempuan muslimah digambarkan sebagai sosok perempuan yang merawat giginya, meskipun hanya terlihat dari ekspresi senyum mereka namun iklan ini cukup memberikan simbol bahwa perempuan tersebut juga menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari kecantikan diri mereka.

- d. Selalu merawat keindahan rambut

1) Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.20

Denotasi:

Gambar di atas menampilkan wajah *close up* Tatjana Saphira yang menguraikan rambut coklat panjangnya.

2) Wardah – Start A Good Thing



Gambar 4C.21

Denotasi:

Gambar di atas menampilkan Tatjana Saphira yang sedang menghadiri suatu acara dengan tatanan rambut sederhana namun terlihat cantik.

Konotasi:

Tatjana sebagai satu-satunya perempuan yang tidak mengenakan jilbab tampil percaya diri dengan rambutnya. Dalam iklan wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)” terlihat Tatjana yang menguraikan rambut cokelatunya, sementara di di iklan lainnya (wardah – “*Start A Good Thing*) Tatjana tampak mengikat rambutnya sedemikian rupa. Hal ini menyiratkan bahwa rambut merupakan bagian penting bagi Tatjana.

Tatjana Saphira juga menjadi simbol perempuan muslimah dimana ia selalu digambarkan dengan perempuan-perempuan berjilbab meskipun dirinya sendiri tidak mengenakan jilbab sehingga memperlihatkan rambutnya.

Penggambaran Tatjana Saphira yang tidak mengenakan jilbab mampu menjadi simbol seorang perempuan muslimah. Dimana dalam budaya Indonesia tidak semua perempuan muslimah memakai jilbab. Maka, Tatjana Saphira juga menjadi bagian dari standar perempuan muslimah yang ideal versi wardah yang tidak mengenakan identitas (jilbab). Hal ini juga menyiratkan bahwa jilbab bukan standar satu-satunya perempuan muslimah.

Mitos:

Perempuan muslimah baik yang tidak mengenakan jilbab maupun mengenakan jilbab, tetap harus menjaga kesehatan dan keindahan rambutnya.

e. Berparas menarik

1) Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.22

Denotasi:

Dalam gambar tersebut terlihat Inneke Koesherawati dengan jilbab putih emasnya tampil cantik. Polesan *make up* tipis dan natural menjadikan wajahnya terlihat muda.

2) Iklan Wardah – “*Start A Good Thing*”



Gambar 4C.23

Denotasi:

Menampilkan Dewi Sandra, Inneke Koesherawati dan Tatjana Saphira yang saling tersenyum. Diselingi tepuk tangan dan tawa

dari seluruh penonton. Suasana bahagia berusaha digambarkan dalam adegan ini. Wajah cantik ketiga perempuan tersebut lebih menonjol dengan riasan tipis yang elegan.

3) Iklan Wardah – *Exclusive Series* Dewi Sandra



Gambar 4C.24



Gambar 4C.25

Denotasi:

Terlihat wajah *close up* Dewi Sandra yang sedang menggunakan salah satu produk bedak wardah dan lipstik Wardah *Exclusive Series* di ruangan terbuka. Dalam tayangan ini Dewi Sandra tampak mengenakan riasan yang lebih tebal dan berani.

Konotasi:

Ketiga perempuan yang menjadi model dalam iklan wardah ini tampak sangat cantik dan menarik. Hal ini wajar mengingat bahwa iklan ini merupakan iklan produk kecantikan dimana pengiklan haruslah memberikan bukti bahwa produknya memang baik. Namun, bagaimana perempuan-perempuan tersebut, termasuk yang mengenakan jilbab juga menggunakan *make up* dengan percaya diri memberikan kesan bahwa perempuan yang mengenakan jilbab tidak harus takut memakai polesan *make up* untuk menambah daya tarik dirinya. Inneke Koeshrawati bahkan tampak lebih muda dengan riasan tipis yang menghiasi wajahnya. Dewi Sandra yang tampil dengan riasan cukup tebal (lipstik merah) terlihat percaya diri melakukan aktivitasnya di ruang publik. Lipstik merah menyiratkan sosok orang yang berani, percaya diri serta tegas. Senyumnya saat menggunakan bedak dalam salah satu *scene* memperkuat kesan tersebut.

Mitos:

Perempuan muslimah bahkan yang mengenakan jilbab sah dan bagus mengenakan *make up* sebagai bagian untuk menambah daya tarik wajahnya. Berjilbab bukan berarti penghalang untuk merias diri dengan *make up* diwajah para perempuan muslimah. Bahkan, riasan tebal tidak menjadi masalah jika itu memang membuat wajah

pemakainya semakin cantik dan segar. Inilah mitos yang ingin digambarkan oleh iklan wardah.

Namun, mitos yang ingin digambarkan oleh iklan wardah tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Dimana perempuan muslim atau muslimah tidak diperkenankan berlebih-lebihan dalam berdandan. Beberapa firman Allah yang menegaskan larangan *tabarruj* (menampakkan perhiasan dan kecantikan kepada laki-laki yang bukan mahram) tersebut diantaranya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.¹⁵

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا
تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٦﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹⁶

¹⁵ Q.S. Al Ahzab/33: 33

¹⁶ Q.S. Al A'raaf/7: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَقِّظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ^ط
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ
 التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا
 عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^ج
 وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁷

¹⁷ Q.S. An Nuur/24: 31

3. Akalnya

a. Penguasaan muslimah dalam bidang ilmu

1) Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.26

Denotasi:

Seraya tersenyum Dewi Sandra tampak sedang memotret bunga mawar dan kupu-kupu dengan kamera yang tersampir di lehernya.



Gambar 4C.27

Denotasi:

Pada gambar terlihat seorang perempuan berjilbab putih (Inneke Koeshrawati) sedang duduk dan menggambar sesuatu di bukunya. Dengan latar belakang pepohonan dan suasana pagi hari yang cerah Inneke duduk sendirian diatas tikar. Disebelahnya terdapat kotak

makanan, dan sekeranjang bunga serta sebuah sepeda yang tengah terparkir.

Konotasi:

Dalam iklan wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”, Dewi Sandra digambarkan sebagai seorang yang senang memotret alam dengan kamera yang tersampir di lehernya. Kamera dalam hal ini menyimbolkan bahwa Dewi Sandra memiliki keahlian dalam bidang fotografi.

Inneke Koesharawat terlihat menggambar bunga di bukunya. Hal ini menyimbolkan kepintaran Inneke Koesharawati dalam menggambar. Keahlian bidang fotografi dan melukis menunjukkan kedua model berasal dari kaum terpelajar. Selain itu, tampak keduanya memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal bermanfaat. Hal ini menunjukkan standar perempuan yang menjadi model iklan wardah adalah perempuan cerdas. Sehingga persepsi yang ingin dibentuk iklan adalah perempuan cerdas adalah mereka yang menggunakan produk wardah, sama halnya dengan para perempuan yang menjadi model iklan tersebut.

2) Iklan Wardah – “*Start A Good Thing*”



Gambar 4C.28



Gambar 4C.29

Denotasi:

Pada dua gambar di atas menampilkan Dewi Sandra yang sedang bernyanyi seraya menyapa seorang penonton perempuan yang sedang hamil. Dewi Sandra juga terlihat bercanda dengan seorang laki-laki yang menjadi pianis dalam acara tersebut.

Konotasi:

Sementara itu, dalam iklan Wardah – “*Start A Good Thing*” Dewi Sandra digambarkan sebagai seorang penyanyi. Ia bahkan dengan santai dan profesionalnya tampil dan menyapa penonton serta pianis yang mengiringinya. Sapaan ringan Dewi Sandra dan candaan kepada pianisnya menjadi simbol bahwa Dewi Sandra

memiliki *skill* bernyanyi dan penguasaan panggung yang baik. Ia tak lagi malu-malu dan ragu untuk melakukan aksi panggung saat bernyanyi. Hal ini menunjukkan sosok Dewi Sandra sebagai perempuan yang berprestasi dan juga hebat.

Mitos:

Perempuan muslimah harusnya memiliki keahlian dalam bidang ilmu tertentu, baik itu fotografi, melukis maupun bernyanyi. Seperti yang digambarkan dalam dua iklan wardah tersebut. Perempuan muslimah tidak hanya harus tampil cantik, namun juga harus pintar pada salah satu bidang keahlian. Mitos yang ingin ditampilkan dalam penggambaran perempuan muslimah di iklan ini adalah pengguna wardah adalah sosok perempuan yang berprestasi, hebat dan bahkan dari kalangan terpelajar.

b. Tidak pernah lepas dari membaca dan menelaah

1) Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.30

Denotasi:

Pada gambar terlihat seorang perempuan dengan rambut terurai (Tatjana Saphira) yang muncul diantara pepohonan di dalam hutan dengan mengenakan gaun putih. Tatjana Saphira terlihat sedang mengamati pemandangan alam di sekitarnya.

2) Iklan Wardah – Start A Good Thing



Gambar 4C.31

Denotasi:

Gambar di atas menampilkan Tatjana Saphira yang melirik ke arah

Dewi Sandra yang sedang menyapa salah seorang penonton perempuan.

3) Iklan Wardah – *Exclusive Series* Dewi Sandra



Gambar 4C.32

Denotasi:

Menampilkan wajah *close up* seorang perempuan (Dewi Sandra) yang mengenakan jilbab oranye cerah dan tambahan topi oranye dengan *background* gedung-gedung tinggi.

Konotasi:

Tatjana Saphira (wardah –“Halal dari Awal (*Purity*)”) yang tampak memperhatikan alam di sekelilingnya memberikan simbol bahwa Ia sedang mengamati atau menelaah alam sekitar. Dengan wajah penuh kekaguman dan keingintahuan yang tergambar dari sorot matanya, Ia sedang mencoba “membaca” alam di sekelilingnya. Dalam iklan kedua wardah – “*Start A Good Thing*” Tatjana juga menampilkan ekspresi yang sama, namun kali ini dengan Dewi Sandra sebagai obyek perhatiannya. Ia tampak mengamati dan terkagum dengan

sosok Dewi Sandra yang ceria. Pengambilan *shoot* dan tatapan dimana Tatjana Saphira berada di tengah aktivitas Dewi Sandra bernyanyi menjadi simbol bahwa Tatjana Shapira sedang benar-benar memperhatikan Dewi Sandra. Senyum yang kemudian terlukis dari bibir Tatjana Saphira menyiratkan kekaguman atas sosok Dewi Sandra.

Sementara itu, dalam iklan ketiga, Wardah – “*Exclusive series Dewi Sandra*” Dewi Sandra juga tampak menelaah dan mengamati kota, serta gedung-gedung yang berada di sekitarnya. Angin yang tampak menerbangkan jilbab Dewi Sandra menyiratkan Dewi Sandra yang sedang berada di ruangan terbuka. Senyuman dan arah pandangan serta kepalanya yang tampak sedikit terangkat menyiratkan Dewi Sandra sedang benar-benar mengamati sekelilingnya dan terkagum oleh itu (tersenyum).

Kedua perempuan ini mengkonotasikan sosok yang senang mengamati dan berpikir terhadap segala sesuatu yang membuat mereka kagum atau penasaran. Perempuan tersebut digambarkan senang menelaah hal-hal mengagumkan dan asing di sekeliling mereka.

Mitos:

Perempuan muslimah digambarkan sebagai sosok yang senang menelaah, tidak hanya buku-buku namun lebih jauh yakni menelaah

lingkungan mereka maupun orang-orang yang menjadi sosok idola mereka.

4. jiwanya

- a. Memiliki teman yang shalihah dan senantiasa menghadiri majlis-majlis keimanan

1) Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”



Gambar 4C.33

Denotasi:

Gambar di atas menampilkan seorang perempuan berjilbab (Dewi Sandra) yang mengulurkan tangannya kepada perempuan lainnya (Tatjana Saphira) seraya tersenyum.



Gambar 4C.34

Denotasi:

Pada gambar terlihat dua orang perempuan, dimana satu diantaranya mengenakan jilbab (Dewi Sandra) dan satu lainnya mengenakan gaun putih berlegang tanpa jilbab (Tatjana Saphira) sedang berlari sambil bergandengan tangan dengan latar belakang pepohonan dan bunga-bunga. Dewi Sandra tampak berlari terlebih dahulu seraya memegang lengan Tatjana Saphira yang berada sedikit lebih di belakang.



Gambar 4C.35

Denotasi:

Memperlihatkan Inneke Koeshrawati yang dikejutkan oleh kedatangan Dewi Sandra dan Tatjana Saphira. Namun, akhirnya

mereka tertawa dan melihat gambar yang sedang dibuat oleh Inneke Koeshrawati. Kalimat monolog, “Wardah, halal dari awal menjadi penutup iklan.

Konotasi:

Dalam iklan tersebut, simbol uluran tangan Dewi Sandra kepada Tatjana Saphira menggambarkan sebuah ajakan untuk Tatjana Saphira agar berada di sisi dewi Sandra. Ditambah cerita bagaimana Tatjana yang sebelumnya heran dengan alam di sekelilingnya dan kemudian bertemu Dewi Sandra yang mengulurkan tangan kepadanya. Hal ini menyimbolkan sebuah cerita dimana Dewi Sandra ingin agar Tatjana tidak lagi bingung dengan sekelilingnya dan ikut dengan Dewi Sandra. Seakan ada sebuah penekanan, Tatjana Saphira akan aman bersama dan bersahabat dengan Dewi Sandra. Dewi Sandra yang kemudian terlihat berlari mendahului Tatjana Saphira seraya memegang lengan Tatjana Saphira menyimbolkan sebagai pemimpin, yang memulai, yang menuntun. Simbol tersebut memiliki makna tersirat dimana sosok Dewi Sandra (yang berjilbab) menjadi pemimpin dan penuntun Tatjana Saphira (yang tidak mengenakan jilbab).

Pada gambar berikutnya, kedatangan Tatjana Saphira dan Dewi Sandra memperlihatkan keakraban mereka bertiga yang

sebelumnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dimana ketika bertemu, Dewi Sandra dan Tatjana Saphira tidak sungkan-sungkan untuk megejutkan Inneke Koesherawati. Namun ekspresi Inneke Koesherawati kemudian adalah tawa bahagia, artinya ketiganya sudah menjalin keakraban sejak awal sehingga tidak ada rasa sungkan antara ketiganya.

Monolog, “Wardah, halal dari awal” yang muncul tepat pada *scene* tersebut memberikan konotasi dalam persahabatan (tergambar dari keakraban ketiganya) ada satu hal lagi yang seharusnya diberikan satu sama lain yakni berbagi kebaikan wardah yang halal.

2) Wardah – “*Start A Good Thing*”



Gambar 4C.36

Denotasi:

Menampilkan seorang perempuan berjilbab (Inneke Koesherawati) yang sedang megoleskan produk wardah ke wajahnya, sedangkan dibelakangnya seorang perempuan berjilbab lain (Dewi Sandra)

tampak sedang melirik ke arah Inneke Koeshrawati seraya memakai sesuatu di tangannya.



Gambar 4C.37

Denotasi:

Menampilkan Inneke Koeshrawati yang tersenyum melirik ke arah Tatjana Saphira yang sedang memperbaiki jilbab Dewi Sandra.



Gambar 4C.38

Denotasi:

Gambar di atas menampilkan menampilkan Tatjana Saphira yang melirik ke arah Dewi Sandra yang sedang menyapa salah seorang penonton perempuan saat bernyanyi.

Konotasi:

Gambar pertama terlihat Dewi Sandra melirik ke arah Inneke Koeshrawati, sementara Inneke sibuk dengan aktivitasnya yang sedang menggunakan produk wardah. Kalimat “Dia inspirasiku, halal kini jadi pilihanku” dari Dewi Sandra menyiratkan kekaguman. Makna yang kemudian muncul ketika gambar dan monolog tersebut digabungkan adalah kata halal merujuk pada penggunaan wardah Inneke Koeshrawati (ketika Dewi Sandra mengatakan kekagumannya, Inneke Koeshrawati melakukan aktivitas menggunakan wardah). Maka menggunakan wardah yang dilakukan oleh Inneke menyimbolkan sebuah kebiasaan baik yang dikagumi Dewi Sandra (menggunakan wardah yang halal).

Pada gambar kedua, Inneke Koeshrawati tampak melirik ke arah Tatjana Saphira yang sedang memperbaiki jilbab Dewi Sandra. Monolog dari Inneke Koeshrawati, “Dia selalu memulai dengan yang baik” yang kemudian digabungkan dengan tampilan gambar mengasosiasikan kegiatan yang Tatjana Saphira lakukan adalah sesuatu yang baik sehingga menginspirasi Inneke Koeshrawati.

Pada gambar ketiga, terlihat Tatjana yang memperhatikan Dewi Sandra dengan kalimat monolog, “Dia inspirasiku, untuk selalu berbagi keceriaan.” Maka gambar Dewi Sandra yang sedang

bernyanyi seraya menyapa penonton adalah berbagi keceriaan dan itu diasosiasikan juga sebagai kebiasaan baik Dewi Sandra. Hal ini menjadi inspirasi Tatjana Saphira terhadap sosok Dewi Sandra.

Ketiga ekspresi kagum yang ditampilkan (dengan *shoot* gambar yang fokus pada salah satu perempuan sementara perempuan lainnya tampak sibuk dengan “kebiasaan baiknya”) ditambah dengan pernyataan dari ketiga perempuan tersebut, dimana Dewi Sandra yang terinspirasi dari Inneke Koeshrawati hingga menggunakan segala sesuatu yang halal sebagai pilihan hidupnya, Inneke yang terinspirasi dari perilaku Tatjana Saphira untuk selalu berbuat baik, serta Tatjana Saphira yang kemudian terinspirasi oleh Dewi Sandra karena senantiasa berbagi keceriaan, dengan diselingi penggunaan produk-produk wardah dari ketiga perempuan tersebut menyiratkan untuk saling berbagi inspirasi dan saling berbuat baik satu sama lain.

Kalimat Dewi Sandra ketika melihat Inneke Koeshrawati yakni, “Dialah awal inspirasiku, halal kini jadi pilihnku” menjadi kalimat yang menarik, dimana Inneke telah menunjukkan Dewi Sandra pada jalan kebaikan. Selain antara ketiga perempuan yang saling terinspirasi akan sikap dan perilaku masing-masing, orang-orang disekeliling mereka juga menjadikan ketiga perempuan tersebut sebagai idola dan sumber inspirasi.

Makna konotasi yang kemudian muncul adalah bagaimana dalam bergaul dan bersahabat bisa saling mempengaruhi untuk berbuat kebaikan. Berteman tidak hanya sekedar untuk saling tahu satu sama lain, namun lebih jauh dapat membawa teman lainnya kepada jalan yang lebih baik.

Mitos:

Perempuan muslimah harus menjadi sosok yang inspiratif dan mampu mengajak orang lain kepada kebaikan. Tidak hanya berhenti disana, perempuan muslimah juga haruslah berteman dengan orang-orang shalihah yang mampu mengajaknya kepada kebaikan.

Salah satu bentuk dari mengajak berbuat kebaikan yang ditunjukkan dalam iklan adalah menggunakan sesuatu yang halal. sesuatu yang halal itu baik (menjadikan perempuan cantik)

Belakangan ini, barang maupun jasa yang menggunakan label halal banyak diburu. Hal ini karena produk halal, baik itu barang maupun jasa dinilai lebih terjamin karena menyirakan bahwa produk tersebut sesuai dengan syariat Islam dan pastinya baik. Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
 الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹⁸

Tidak hanya makanan halal, namun banyak produk maupun jasa yang hari ini berlomba-lomba untuk menjadi “halal”. Dengan label halal ini, pemasaran produk dan jasa akan lebih laku, mengingat gaya hidup hari ini. Mulai dari bank-bank Syariah yang bermunculan hingga jilbab dan lain sebagainya yang menjual produknya dengan kata halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Produk wardah juga mengidentikkan diri sebagai produk halal yang layak dipakai perempuan-perempuan muslimah masa kini, ditambah dengan penggunaan model-model perempuan berjilbab menambah kesan halalnya produk ini. Wardah tidak hanya baik karena ke-halalannya namun juga karena halal dan baiknya itulah menjadikan perempuan pemakaiannya menjadi “cantik”. Inilah mitos yang ingin ditampilkan oleh iklan tayangan produk kecantikan wardah.

¹⁸ Q.S. Al Baqarah/2: 168

D. Analisis Persamaan dan Perbedaan Iklan Wardah

1. Persamaan Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”, Wardah – “*Start A Good Thing*”, dan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*”

- a. Penggunaan model perempuan berjilbab

Dalam periklanan kosmetik wardah menggunakan banyak model perempuan berjilbab untuk menjadi *brand ambassador*nya, seperti Inneke Koeshrawati, Dewi Sandra, Dian Pelangi, Ria Miranda, Lisa Namuri, dan Zaskia Sungkar. Dalam tiga sampel iklan yang dianalisis, dapat dilihat perempuan berjilbab yang menjadi model iklannya yaitu Inneke Koeshrawati dan Dewi Sandra. Meskipun dalam dua iklan (Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)” dan Wardah – “*Start A Good Thing*”) Tatjana Saphira yang merupakan model iklan termuda wardah ikut tampil tanpa mengenakan jilbab. Hal ini sebagai daya tawar iklan yang juga ingin menasar perempuan-perempuan muda atau remaja putri yang tidak semuanya berjilbab, baik muslim maupun non muslim sebagai pasarannya.

Penggunaan perempuan berjilbab sebagai model iklan kecantikan dalam tayangan iklan-iklan wardah di televisi tentu memiliki tujuan tertentu. Persepsi yang ditimbulkan dari iklan ini dengan penggunaan perempuan berjilbab adalah bahwa perempuan muslimah (berjilbab) baik untuk menggunakan produk ini, atau jika menggunakan produk ini maka akan menjadi perempuan yang cantik tetap dengan jilbabnya.

Meskipun jilbab yang dikenakan belum sesuai dengan syariat Islam yang benar serta jauh dari bagaimana masyarakat tradisional Indonesia dalam mengenakan jilbabnya. Dimana Islam mensyariatkan perempuan muslimah untuk mengulurkan jilbab ke dada mereka dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh serta sederhana dan tidak berlebih-lebihan.

Namun dalam tayangan tiga iklan wardah ini, jilbab yang dikenakan oleh para model tidak sesuai dengan apa yang telah disyariatkan oleh agama Islam. Ditambah didapuknya Dewi Sandra yang seorang mualaf dan baru mengenakan jilbab pada tahun 2012, serta Inneke Koeshrawati yang juga baru mengenakan jilbab sejak tahun 2001¹⁹ menjadi *brand ambassador* produk wardah adalah sebuah kesempatan baik bagi pemasaran wardah dengan tagline Islami, halal dan inspiratifnya. Hal ini menambah jelas kesimpulan dimana produk wardah menjadikan tagline “islami”nya sebagai barang yang sangat menjual. Agama dalam hal ini menjadi sebuah komoditas.

b. Penggunaan *tagline* halal

Dalam ketiga iklan yang menjadi sampel Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)” dan Wardah – “*Start A Good Thing*” dan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*”, *tagline* halal menjadi ikon di setiap

¹⁹<http://biodata-artis.com/profil-dan-biodata-inneke-koeshrawati-foto-terbaru-lengkap> diakses pada tanggal 25 Maret 2017 pukul. 00. 57 WIB

iklan. Wardah yang memang mengkampanyekan diri sebagai produk halal menggunakan tagline tersebut sebagai daya jual produk.

Label halal sendiri merupakan sebuah simbol syariat Islam. Dimana makanan dan minuman serta hal-hal halallah yang patut untuk dikonsumsi oleh umat Muslim. Sehingga menggunakan produk halal, merupakan bentuk dari ketaatan diri sebagai muslim. Perempuan yang menggunakan produk ini adalah perempuan sholehah.

c. Penggunaan kata inspirasi dan sosok perempuan inspiratif

Ketiga iklan wardah ini menekankan kata inspirasi dalam iklannya, yakni bahwa produk ini merupakan sebuah inspirasi kecantikan dari setiap perempuan. Bahwa perempuan-perempuan tersebut, baik dengan jilbabnya merupakan sosok inspiratif yang patut dijadikan idola.

Seperti yang ditulis oleh wardah untuk menggambarkan *brand ambasadornya* di website remi wardah (<http://www.wardahbeauty.com>):

“As a prestigious brand for women, Wardah supports all Inspiring Women to come forward and show their creativities. Inspiring Women are complete package. They have outer beauty, many

achievements in any fields and are highly dedicated in inspiring others.”

“Sebagai merk bergensi bagi perempuan, Wardah mendukung semua *Inspiring Women* untuk maju dan menunjukkan kreativitas mereka. *Inspiring women* merupakan paket lengkap. Mereka memiliki kecantikan luar, banyak prestasi di bidang apapun dan sangat berdedikasi dalam menginspirasi orang lain.”

Dengan kata inspirasi atau menginspirasi dan sosok inspiratif, Wardah ingin menekankan bahwa produknya serta orang-orang yang menjadi model serta penggunanya merupakan sosok yang menginspirasi. Sehingga, pantaslah perempuan-perempuan masa kini untuk menjadi penggunanya.

d. Kehidupan perempuan muslimah

Hal menarik dari ketiga iklan ini adalah standar kelas sosial yang dituju dalam iklan. Meskipun terlihat perbedaan cerita yang signifikan, dimana iklan wardah “Halal dari Awal (*Purity*)” bercerita tentang tiga perempuan yang menyukai keindahan alam, wardah – “*Start A Good Thing*” bercerita tentang tiga sosok perempuan yang menjadi idola dan senang melakukan kebiasaan baik, serta wardah – “*Exclusive Series Dew Sandra*” yang

menarasikan sosok perempuan petualang, mandiri dan bebas. Namun, ketiga model iklan wardah tersebut tidak digambarkan sebagai perempuan biasa baik dari segi pakaian maupun kegiatan yang dilakukan. Sehingga hal ini memberikan sebuah gambaran bahwa produk wardah tersebut merupakan produk yang digunakan oleh kalangan atas.

2. Perbedaan Iklan Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”, Wardah – “*Start A Good Thing*”, dan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*”

a. Penggunaan warna-warna

Salah satu perbedaan yang tampak jelas dalam tiga sampel iklan adalah penggunaan warna-warna yang berbeda antar iklan. Dalam dua iklan wardah yakni Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)” dan Wardah – “*Start A Good Thing*”, warna-warna yang digunakan adalah warna-warna *soft* dan pastel. Meskipun dalam iklan Wardah – “*Start A Good Thing*” masuk warna-warna yang sedikit lebih gelap, seperti hitam dan abu-abu serta emas, namun tetap tidak menghilangkan kesan *soft* dalam penggunaan warna-warna tersebut. Penggunaan warna-warna pastel dan *soft* ini untuk menunjukkan kesan perempuan lembut yang ingin ditampilkan dalam tayangan iklan wardah. Sementara warna yang lebih gelap seperti abu-abu dan hitam mengesankan sifat tegas.

Adapun dalam tayangan iklan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*”, warna-warna yang digunakan lebih cerah dan menyala, seperti oranye, merah, cokelat dan hitam. Hal ini untuk menambah kesan perempuan mandiri dan bebas yang ingin digambarkan oleh iklan Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*”.

b. Karakter perempuan muslimah

Meski memiliki kesamaan sosok perempuan muslimah yang menjadi model dalam tiga iklan wardah, yaitu sosok inspiratif, namun ada perbedaan detail karakter perempuan muslimah yang ingin ditampilkan dalam tiga iklan tersebut, yaitu:

1) Wardah – “Halal dari Awal (*Purity*)”

Dalam iklan wardah – “Halal dari awal (*purity*)” karakter perempuan muslimah digambarkan dengan kesan perempuan lembut dan menyukai keindahan alam. Dengan demikian juga menggunakan wardah karena alami, aman dan halal.

2) Wardah – “*Start A Good Thing*”

Perempuan muslimah digambarkan sebagai sosok yang senang melakukan hal-hal baik dan menginspirasi. Selain itu penggunaan warna juga mengesankan sosok perempuan yang tegas.

3) Wardah – “*Exclusive Series Dewi Sandra*”

Perempuan muslimah digambarkan sebagai sosok yang bebas, senang bertualang, bahkan ke kota-kota di luar negeri dan sosok perempuan yang independen.

Kedua perbedaan yang ditunjukkan oleh tiga iklan wardah tersebut, baik dari segi warna maupun karakter perempuan muslimah wardah yang menjadi model iklan adalah untuk menunjukkan sebuah konsep bahwa perempuan muslimah bisa menjadi lembut, baik hati, maupun bebas dan mandiri namun dengan kesamaan visi untuk tetap menjadi muslimah (menggunakan produk halal, tetap mengikuti perintah Islam yakni berjilbab).

Dari analisis semiotika iklan wardah tersebut dapat dilihat ada beberapa konstruksi perempuan muslimah dalam iklan sesuai dengan muslimah ideal dalam pandangan Islam, meskipun tidak semuanya tepat seperti syariat Islam. Hal ini tidak terlepas dari kepentingan industri media massa dimana jilbab, kata halal dan lain sebagainya yang merujuk pada simbol Islami bukan sekedar penggambaran kehidupan Islam namun media massa televisi menggunakannya sebagai sebuah komoditas yang dijual dalam masyarakat muslim di Indonesia.

Konstruksi realitas yang tergambar dalam iklan wardah tersebut antara lain, jilbab sebagai identitas perempuan muslimah, namun penggunaan jilbab pendek dan pakaian ketat oleh model iklan masih belum sesuai dengan syariat

Islam. Konstruksi realitas perempuan muslimah ini tentu berbahaya, dimana pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam menjadi sebuah contoh pakaian muslimah.

Konstruksi realitas kedua adalah perempuan yang menjaga tubuh, diantaranya rajin berolahraga, berpenampilan dan berpakaian bersih, penuh perhatian terdapat mulut dan giginya, selalu merawat keindahan rambut, dan berparas menarik. Berpenampilan dan berpakaian menarik dalam iklan ini tidak hanya digambarkan bagaimana model iklan menggunakan pakaian yang bersih dan indah namun penggunaan pakaian dan warna-warna ditambah aktivitas yang dilakukan oleh model iklan lebih jauh lagi menggambarkan sebuah kehidupan *glamour*. Sehingga iklan ini menggambarkan kehidupan masyarakat pengguna wardah sebagai masyarakat kelas atas. Berparas menarik yang dikonstruksikan dalam iklan inipun tidak sekedar menjaga kebersihan wajah, namun lebih pada *tabarruj* dimana model iklan menggunakan *make up* yang tebal dan mencolok.

Ketiga, konstruksi realitas perempuan muslimah adalah menjaga akalnya, diantaranya dengan penguasaan perempuan muslimah dalam bidang ilmu dan tidak pernah lepas dari membaca dan menelaah. Keempat, menjaga jiwanya, yaitu dengan memilih teman shalihah.